

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika pendidikan di Indonesia masih banyak permasalahan permasalahan yang belum teratasi, terutama di pendidikan sekolah dasar yang merupakan fondasi utama dalam membangun generasi pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan proses menciptakan sistem nilai dan budaya yang lebih baik serta kepribadian peserta didik dan perkembangan intelektualnya. Lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran dalam kelas (Rahayu dan Yulistiani, 2016).

Pendidikan terus berkembang seiring berjalannya waktu, agar peserta didik tercipta dengan kualitas mental dan kepribadian yang baik sebagai penerus bangsa maka perlu adanya inovasi pendidikan. Inovasi perlu dilakukan sesuai perkembangan dunia pendidikan agar masalah-masalah yang terjadi semakin kecil dan bisa teratasi. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003).

Peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013 pasal 77A ayat 1 menyebutkan kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Di Indonesia kurikulum yang dikembangkan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang setiap tahunnya diperbaiki ini harus di siasati agar peserta didik siap dan bisa memahami pelajaran yang didapat. Perubahan kurikulum ini di tujukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia sekarang. Kunandar (2014:16) kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah

dasar/ibtdaiyah, perubahan kurikulum didasarkan pada tantangan kedepan yang lebih keras lagi, baik untuk masalah lingkungan hidup, pertumbuhan penduduk diusia produktif yang melimpah, kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, kebangkitan industri kreatif dan budaya serta perkembangan pendidikan ditingkat internasional.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini, siswa disajikan pembelajaran yang terintegrasikan atau penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang di jadikan satu dalam sebuah tema. Guru harus berwawasan luas serta melakukan inovasi pendekatan, metode-metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran tematik ini salah satu pelajaran yang di intregasikan yakni mata pelajaran PPKn. Pendidikan kewarganegaraan ini merupakan pelajaran yang membentuk karakter bangsa sebagai warga negara yang baik, maka perlu di ajarkan sebaik mungkin. Salah satu tema yang ada dalam tematik dan akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tema 1 indahny kebersamaan terdiri dari 4 pembelajaran yang terbagi dalam dua siklus. Pembelajaran sub tema 1 keberagaman budaya bangsaku bermuatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKN pada pembelajaran 4 dan 6, dengan kompetensi dasar (KD) muatan Bahasa Indonesia 3.1 mencermati gagasan pokok pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual dan 4.1 menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tulisan sedangkan kompetensi dasar (KD) muatan PPKn fokus pada 3.4 mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, 4.4 menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman bermuatan PPKn dan Bahasa Indonesia pada pembelajaran 4 dan 6, dengan fokus kompetensi dasar (KD) muatan Bahasa Indonesia 3.2 mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual dan 4.2 menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan kedalam tulisan sedangkan muatan PPKn terfokus pada kompetensi dasar (KD) 3.4 mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan,

4.4 menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Kirig Kudus pada tanggal 11 Mei 2019. Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran ditemukan berbagai masalah yang masih terjadi yaitu kurangnya penguasaan kompetensi siswa dalam mata pelajaran PPKn, siswa kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan maupun berpendapat pada saat berdiskusi kelompok, kurangnya penunjang pembelajaran yakni media pembelajaram sebagai penunjang untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SDN 1 Kirig Kudus pada 11 Mei diperoleh data hasil belajar siswa berdasarkan nilai UTS yang masih dibawah KKM 75 di kelas IV. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN 1 Kirig Kudus yakni 20 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar di atas KKM 70 untuk muatan PPKn dengan persentase ketuntasan 45% dan 11 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan 55%. Sedangkan untuk muatan Bahasa Indonesia 7 siswa mencapai ketuntasan belajar diatas KKM 70 dengan persentase 35% dan 13 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan 65%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kirig Kudus persentase ketuntasan belajar untuk muatan PPKn 45% dan Bahasa Indonesia 35% yang artinya banyak siswa yang masih belum mencapai KKM.

Alasan digunakan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SDN 1 Kirig Kudus, dengan pembelajaran berbasis masalah siswa bisa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pengetahuan siswa menguasai materi meningkat. Siswa juga bisa antusias dalam berdiskusi dan berani berpendapat dan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa disajikan permasalahan berupa gambar yang bisa menarik minat dan motivasi siswa. Model pembelajaran *problem based learning* bisa meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dimana dengan pembelajaran tersebut guru tidak menggunakan model konvensional dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga keterampilan guru bisa meningkat. Model pembelajaran *problem based learning*

bisa mengembangkan kreativitas siswa dalam memecahkan topik permasalahan yang disediakan sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat dengan baik. Hal tersebut dipertegas pendapat Menurut Cahyo (2013:283) model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Sehingga siswa dapat mengembangkan ketrampilan menyelesaikan masalah serta membangun pengetahuan baru. Kelebihan model pembelajaran PBL adalah pembelajaran berpusat pada siswa, realistik dengan kehidupan siswa, dan dapat memupuk sifat inkuiri siswa (Trianto, 2011:96-97). Dengan diterapkannya pendekatan saintifik yang berada dalam kurikulum 2013 dan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tema 1 indahny kebersamaan yang bermuatan Bahasa Indonesia dan PKN.

Dari permasalahan yang ada di SDN 1 Kirig Kudus untuk siswa kelas IV solusi yang ideal dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan model *problem based learning*. Hal tersebut senada dengan pendapat Barrow dalam Huda (2013: 270) Menyatakan model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan suatu resolusi masalah. Metode *problem based learning* merupakan sistem pembelajaran kelompok siswa diharapkan memunculkan ide-ide, mendorong saling berpendapat, menghubungkan wilayah-wilayah interaksi, mengapresiasi kebudayaan, serta memiliki skill partisipasi yang baik (Huda, 2013: 270).

Penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “**Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV SDN 1 Kirig Kudus**” dapat mengatasi dampak-dampak permasalahan yang ditulis peneliti diatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SDN 1 Kirig Kudus?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SDN 1 Kirig Kudus?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Mendiskripsikan peningkatan keterampilan guru dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SDN 1 Kirig Kudus.
- 2 Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SDN 1 Kirig Kudus.

1. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian dapat menambah pengetahuan maupun wawasan serta pemahaman peneliti terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kirig Kudus dan memberikan dampak positif terhadap pendidikan dalam mengembangkan keilmuan peneliti melalui karya ilmiah

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran tema indahny kebersamaan.

2. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta memudahkan dalam penyampaian materi tema indahny kebersamaan.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan model *problem based learning* membantu menciptakan inovasi pembelajaran dan memperbaiki sistem pembelajaran disekolah tersebut

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai syarat kelulusan dalam menempuh Sarjana (S1) dan memberikan pengalaman peneliti dalam menerapkan model inovatif yang bisa diterapkan saat mengajar nantinya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran tema tempat tinggalku dan sub tema lingkungan tempat tinggalku dengan muatan PKn dan Bahasa Indonesia dengan fokus meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* kelas IV SDN 1 Kirig Kudus.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dan persamaan makna, maka peneliti akan menguraikan beberapa definisi operasional sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang inovatif yang berbasis masalah. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini, siswa dihadapkan dengan satu topik masalah yang nantinya akan dipecahkan. Salah satu keunggulan model pembelajaran ini merupakan siswa dilibatkan secara langsung pada proses belajar sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya. Tujuan model pembelajaran *problem based learning* adalah cara memanfaatkan masalah untuk dipecahkan serta mengembangkan kemampuan berfikir melalui pengalaman nyata (permasalahan dalam kehidupan sehari-hari). Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, yaitu (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa menyelidiki individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tercapainya tujuan akhir dari proses pembelajaran yang ditandai perubahan perilaku individu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif dimaksudkan hasil yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang diukur dengan tes dan mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal 75. Sedangkan untuk mengukur ranah afektif dilakukan pada saat siswa melaksanakan model pembelajaran *problem based*

learning dan pada aspek psikomotorik diukur dengan pada saat siswa melakukan percobaan pada lembar kegiatan siswa (LKS) yang dilakukan secara kelompok.

3. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru pada saat mengajar. Keterampilan ini berguna untuk membimbing siswa dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Keterampilan dasar guru dalam mengajar antara lain: (1) Keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan perseorangan, (8) keterampilan menutup pelajaran.

4. Tema Indahnya Kebersamaan

Merupakan tema yang ada didalam kurikulum 2013 kelas IV tema 8 yang mempunyai berbagai muatan antara lain Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, dan SBDP. Penelitian ini pada subtema keberagaman budaya bangsa difokuskan pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan kompetensi dasar kompetensi dasar (KD) yaitu 3.1 mencermati gagasan pokok pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual dan 4.1 menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tulisan sedangkan kompetensi dasar (KD) muatan PPKn fokus pada 3.4 mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, 4.4 menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman bermuatan PPKn dan Bahasa Indonesia pada pembelajaran 4 dan 6, dengan fokus kompetensi dasar (KD) muatan Bahasa Indonesia 3.2 mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual dan 4.2 menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan kedalam tulisan sedangkan muatan PPKn terfokus pada kompetensi dasar (KD) 3.4 mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan,

4.4 menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

